

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERY ONE IS A TEACHER HERE* BERBANTU MEDIA VIDEO EDUKATIF TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA¹

Oleh:

Olivia Ersah Mahardhika, Dewi Gunawati dan Winarno²

Alamat E-mail: ersyao@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to find out whether or not there is an effect of Every one is a teacher here type of active learning model with educative video media aids on critical thinking ability in the 7th graders of SMP Negeri 13 of Surakarta in the school year of 2015/2016 in Basic Competency of Elaborating the importance of Freedom of Expressing Opinion independently and responsibly. This study was a product of quantitative research with experimental type using true experimental design and with posttest only controls design. The population in this research was 7th graders of SMP Negeri 13 of Surakarta, consisting of 225 students. The sampling technique used was cluster random sampling one, in which there were two sample groups: 7th G grade as experiment and 7th F grade as control groups. Meanwhile, instrument validation was conducted using validity and reliability tests. Then, techniques of collecting data used were observation sheet, documentation sheet in the form of Learning Implementation Plan (RPP), and posttest in the form of essay test. Analytical prerequisite test was conducted using normality and homogeneity tests. Technique of analyzing data used was quantitative data with T-test analysis. Considering the result of research, it could be found that there was a difference between control and experiment grades, in which critical thinking ability measured using test obtained mean score of 82.05 for experiment and 77.69 for control grades. Thereafter, based on the result of T-test at significance level of 5%, it could be found $t_{\text{statistic}}$ value of 2.396 while t_{table} of 1.999 (interpolation), so that the result obtained was $t_{\text{statistic}} (2.396) > t_{\text{table}} (1.999)$. From the elaboration above, it could be concluded that there was an effect of Every one is a teacher here type of active learning model with educative video media aids on critical thinking ability Basic Competency of Elaborating the importance of Freedom of Expressing Opinion independently and responsibly. It could be seen from the difference of mean value between experiment and control grades.

Keywords: *Active Learning Model, Every one is a teacher here, educative video, critical thinking ability.*

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi (Depdiknas, 2007).

Menurut Branson (1998) "*The essential components of a good civic education is civic knowledge, civic skills include intellectual and participatory skill, and civic dispositions is essential traits*". Artinya, esensi dalam pendidikan kewarganegaraan yang baik meliputi *civic knowledge*, *civic skill* yang mencakup *intellectual* dan *participatory skill*, dan juga *civic disposition* adalah karakter kewarganegaraan. Proses pencapaian tiga komponen pendidikan kewarganegaraan di sekolah tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran.

Syaiful Bahri, Azwan Zain (2010:76) mengatakan bahwa: "Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi edukatif antara guru dengan siswa, ketika guru menyampaikan bahan ajar kepada anak didik di kelas, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan belajar. Pengalaman membuktikan bahwa

kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat.

Perkembangan model pembelajaran dalam dunia pendidikan tidaklah berbanding lurus dalam pelaksanaannya di sekolah. Pada tataran riil banyak guru yang masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran seperti ceramah. Penerapan metode pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru. Sehingga memiliki kelemahan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu inovasi atau kombinasi penggunaa metode ceramah dengan alternatif model pembelajaran aktif yang lain agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai ulangan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di semester genap diperoleh hasil dari 255 siswa kelas VII yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 109 siswa. Dimana batas KKM di SMP Negeri 13 Surakarta yaitu 77, sehingga 51,55 % dinyatakan belum tuntas.

Mencermati ilustrasi di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Upaya tersebut melalui penerapan

model pembelajaran aktif tipe *Every One Is A Teacher Here* berbantu media video edukatif didalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Model pembelajaran aktif tipe *Every One Is A Teacher Here* memiliki keunikan, dimana dalam proses pembelajaran, siswa memiliki peran ganda menjadi guru bagi teman-temannya, karena dalam penyajiannya model ini menggunakan kertas indeks yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa sendiri namun dijawab oleh teman yang lain, sehingga dengan model pembelajaran tersebut menarik siswa untuk dapat aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya penrapan model ini ditunjang dengan penggunaan media video edukatif yang membantu siswa untuk dapat memahami materi dalam bentuk visualisasi. Pada dasarnya video edukatif sama seperti video pada umumnya, hanya saja menggunakan istilah edukatif karena yang dimaksud dengan video edukatif ini adalah video yang brisikan edukasi / pendidikan.

Relevansinya dengan permasalahan di atas terdapat penelitian yang relevan terkait model pembelajaran *Every One is A teacher Here*, yang dilakukan oleh Ardiansyah Surya Pratama, Supari Muslim (2013) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar

Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik Di Smk Negeri 2 Surabaya". Peneliti lain oleh Kusriani, Elynda Desy (2013), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2013/2014". Berdasarkan dua penelitian terkait model pembelajaran tersebut dengan hasil penelitian yang signifikan pada setiap masing-masing variabel. Maka peneliti melakukan penelitian terkait model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* namun dengan variasi berbantu media video edukatif dan dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One Is A Techer Here* berbantu media video edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini harapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan. Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya teori tentang pembelajaran dengan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian secara praktis manfaatnya

adalah dapat memberikan solusi bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, dan dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta yang berlokasi di Jalan Jendral Urip Sumoharjo No. 49, Surakarta, Jawa Tengah pada siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2015/2016. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *true experimental design* dengan menggunakan bentuk *posttest-only control design*. Menurut Sugiyono (2015: 112), "Desain *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampelnya dipilih secara *random*. Desain *posttest-only control design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random*.

Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Adapun bentuk desain penelitian *posttest-only control design* menurut Sugiyono (2015: 112) dapat digambarkan sebagai berikut:

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Simbol perlakuan (*treatment*)

O₁ : Hasil observasi kelompok yang diberi perlakuan

O₂ : Hasil observasi yang tidak diberi perlakuan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 255 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara acak, yaitu terdapat 8 kelas yang akan diundi untuk menjadi sampel penelitian yaitu kelas VII A-H. Sedangkan sampel yang akan digunakan yaitu 2 kelas, maka pengambilan 2 kelas tersebut dilakukan secara *random*. Berdasarkan hal tersebut diperoleh sampel penelitian yakni kelas VII G sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 32 peserta didik dan kelas VII F sebagai kelompok kontrol

sebanyak 32 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster random sampling*, yang berarti bahwa pengambilan sample dilakukan secara *cluster* dan dengan teknik *random*. Teknik pengambilan sampel secara kluster, dalam Tulus Winarsunu (2010:17) dijelaskan bahwa “teknik kluster disebut juga sebaga teknik kelompok atau rumpun, dilakukan dengan jalan memilih sampel didasarkan pada klusternya bukan pada individunya”. Pengambilan sampel secara random dalam Riduwan (2014:12) dijelaskan bahwa “*simple random sampling*” ialah cara pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi”. Berdasarkan pengambilan sampel secara acak diperoleh kelas VII G sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every*

Teacher Here berbantu media video edukatif, dan analisis dokumen untuk mengetahui apakah RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif atau belum.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen tes kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan diuji cobakan terlebih dahulu pada sampel yang telah dipilih. Uji coba instrumen tes kemampuan berpikir kritis menggunakan kelas VII E, kemudian instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2015:363) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” sedangkan “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik” Suharsimi Arikunto (2014: 221). Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Jumlah Item	Keputusan Uji Validitas		r_{11}	Keputusan Uji
		Valid	Invalid		
Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP N 13 Surakarta	12	9	3	0,617	Reliabilitas Tinggi

(Sumber: Data Peneliti)

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *T.Test*. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu video edukatif dan tanpa menggunakan model tersebut siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Surakarta tahun Ajaran 2015/2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif merupakan variable bebas (X) dalam penelitian

ini. Data tentang penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Data dokumentasi digunakan sebagai data penunjang untuk mengetahui digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu video edukatif dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau tidak. Hasil analisis dokumentasi (RPP) yang dilakukan oleh 2 (dua) pengamat (observer) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII G

Pengamat	Skor
Pengamat I	83,33
Pengamat II	82,14
Jumlah	164,44 : 2 = 82,71
Kategori	Sangat Baik

(Sumber: Data Peneliti)

Berdasarkan hasil analisis RPP di atas menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sudah sangat baik sesuai dengan prosedur langkah-langkah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif. Adapun kriteria persentase pencapaian dan interpretasi dalam mengkategorikan hasil observasi dan

analisis dokumentasi RPP dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Persentase Pencapaian dan Interpretasi

Persentase Pencapaian	Interprestasi
90 - 100	Sangat Baik
71 - 90	Baik
51 - 70	Cukup
< 51	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2010: 17)

Data observasi berupa lembar observasi yang digunakan sebagai data penunjang untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran

aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 (dua) pengamat (observer) dapat dilihat ditabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi Model Pembelajaran Aktif Tipe *Every One A Teacher Here* Berbantu Media Video Edukatif Kelas VII G

	Pertemuan I	Pertemuan II
Observer I	80,35	85,71
Observer II	82,14	89,28
Jumlah	$80,35 + 82,14 = 162,49$	$85,71 + 89,49 = 174,99$
Rata-Rata	$162,49 : 2 = 81,24$	$174,99 : 2 = 87,49$
Kategori	Baik	

(Sumber: Data Peneliti)

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif di kelas VII G termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan prosedur dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif.

Model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif, berpijak dengan teori belajar kognitivisme, sebagaimana yang di kemukakan oleh Suyono dan Haryanto (2015:75) mengatakan bahwa “teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar, teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya”. Selanjutnya teori tersebut

didukung oleh teori belajar kognitivisme yang dikembangkan dari Jerome Bruner. Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2012:99), Bruner berpendapat bahwa “proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Pada dasarnya Jerome Bruner mengembangkan teori belajar penemuan (*discovery learning*), Ratna W Dahar (2011 : 79) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang

benar-benar bermakna. Menurut Bruner, belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan. Pertama, pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat atau mudah diingat. Kedua, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Ketiga, meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.”

Konsep dasar dalam teori Jeroem Bruner adalah belajar dengan menemukan, dimana siswa mengorganisasikan materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat nalar siswa. Teori ini menekankan bahwa siswa didorong dan disemangati untuk belajar secara sendiri melalui kegiatan-kegiatan, agar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan siswa dapat menemukan konsep materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini dapat diwujudkan melalui model pembelajaran *Every One A Teacher Here* karena dengan model pembelajaran ini siswa dilibatkan secara aktif dan langsung dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dengan bantuan media edukatif ini siswa dapat lebih tertarik untuk belajar, karena penyampaian materi akan lebih tergambarkan dengan jelas melalui tayangan video, dengan begitu dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman terkait materi pembelajaran. Mengingat

dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktif siswa dalam mengontruksi gagasan baru atau konsep baru berlandaskan pengetahuan yang mereka terima dari guru. Maka dari itu dengan model pembelajaran *Every One A Teacher Here* dengan berbantu media video edukatif memiliki kontribusi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan “perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan” Muhibbin Syah (2011: 118). Menurut M. Neil Browne dan Stuart M. Keeley (2015:4) Kemampuan berpikir kritis meliputi pengetahuan untuk membuat serangkaian pertanyaan kritis yang saling berkaitan, serta kemampuan dan kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada saat yang tepat. Pencapaian indikator-indikator berpikir kritis dapat terpenuhi setelah diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif antara lain:

1. Mengidentifikasi (*identifying*)
2. Menggambarkan (*describing*)
3. Menjelaskan (*explaining*)
4. Menganalisis (*analyzing*)
5. Menilai (*evaluating*)

Berdasarkan definisi operasional tersebut kemudian dijadikan indikator atau pedoman dalam membuat soal. Soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis akan diujikan kepada 2 (dua) kelas yaitu kelas VII G sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelompok kelas kontrol. Jumlah soal yang digunakan berjumlah 9 butir soal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Skor Baku Kelas Eksperimen (VII G)

Kelas	Interval	Xi	F	xi^2	fXi	fxi^2
1	66-70	68	2	4624	136	9248
2	71-75	73	4	5329	292	21316
3	76-80	78	8	6084	624	48672
4	81-85	83	7	6889	581	48223
5	86-90	87	5	7569	435	37845
6	91-95	93	6	8649	558	51894
Jumlah (Σ)			n=32		2626	217198

(Sumber : Data Peneliti)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada kompetensi dasar menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab sebagai kelas kontrol dengan sampel sebanyak 32 peserta didik diperoleh skor tertinggi 91,7 dan skor terendah

Hasil perhitungan data hasil tes kemampuan berpikir kritis (Y) siswa pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 94,4 dan skor terendah 66,6. Kemudian diperoleh rata-rata sebesar 82,06. Simpangan Baku (S) sebesar 7,40, Rentang (R) sebesar 27,8, Banyaknya Kelas (BK) adalah 5,9665 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas (i) 4,63 dibulatkan menjadi 5. Tabel distribusi frekuensi data skor baku kelas eksperimen dapat dilihat pada table 5.

63,9. Mean sebesar 76,71, Simpangan Baku (S) sebesar 7,36, Rentang (R) sebesar 27,8, Banyaknya Kelas (BK) adalah 5,9665 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas (i) 4,63 dibulatkan menjadi 5. Tabel distribusi frekuensi data skor baku kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Skor Baku Kelas Eksperimen (VII G)

Interval	Xi	F	xi ²	Fxi	fxi ²
63-67	65	4	4225	260	16900
68-72	70	6	4900	420	29400
73-77	75	7	5625	525	39375
78-82	80	7	6400	560	44800
83-87	85	6	7225	510	43350
88-92	90	2	8100	180	16200
n = 32				2455	190025

(Sumber : Data Peneliti)

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang

akan digunakan berasal dari distribusi normal atau tidak, dikatakan data berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, sedangkan apabila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka sampel yang diambil tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	L _{tabel}	L _{hitung}	Kesimpulan
Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	11,07	8,73	Normal
Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	11,07	7,99	Normal

(Sumber : Data Peneliti)

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kelompok sampel. Jika $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$ berarti varians homogen tetapi X^2_{hit}

$\geq X^2_{tabel}$ berarti varians tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

$X^2_{tabel} (N-1=2-1=1)$	X^2_{hitung}	Kesimpulan
3,84	0,0713	Homogen

(sumber : Data Peneliti)

Berdasarkan penjelasan hasil perhitungan data penelitian di atas diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar **82,05** sedangkan

skor rata-rata kelas kontrol sebesar **77,69**. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas,

kemudian dilakukan uji persyaratan analisis kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis data dilakukan dengan teknik analisis data uji-t, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hassan Suryono (2014: 51)

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,396. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($32 + 32 - 2 = 62$) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,999 (interpolasi atau prinsip perbandingan senilai). Maka t_{hitung} (2,396) > t_{tabel} (1,999) dan skor rata-rata kelas eksperimen (82,056) lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelas kontrol (77,690), menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis uji T.Test menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (H_0 ditolak), dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kompetensi dasar menguraikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh untuk kelompok kelas eksperimen sebesar 82,05 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok kelas kontrol sebesar 77,69. Oleh karena itu hasil yang diperoleh adalah $82,05 > 77,69$, sehingga hal tersebut menimbulkan adanya perbedaan antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan hasil uji T.Test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,396 sedangkan untuk t_{tabel} sebesar 1,999 (interpolasi), sehingga hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} (2,396) > t_{tabel} (1,999) hal ini menunjukkan adanya perbedaan

antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas 4. VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Peserta didik diharapkan aktif selama proses pembelajaran, seperti bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, mampu menanggapi berbagai contoh-contoh yang telah diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran, memberikan pendapat maupun melengkapi jawaban saat pertukaran informasi sedang berlangsung, mengerjakan *post test* dengan tenang dan mandiri.
2. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here*

berbantu media video edukatif, karena model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa untuk dapat lebih aktif di kelas, dan memberikan pengaruh bagi kemampuan siswa dalam berpikir kritis

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, masih ditemukan adanya kekurangan yang harus dikaji kembali. Misalnya dalam proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif masih temukan siswa yang tidak ikut berpartisipasi secara aktif baik pada saat menuliskan pertanyaan maupun saat diskusi dan pertukaran informasi berlangsung sedang berlangsung.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, dapat disarankan kepada peneliti lanjutan dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *Every One A Teacher Here* berbantu media video edukatif dengan menggunakan modifikasi terhadap model tersebut. Keterbatasan peneliti pada saat melakukan pertukaran informasi lewat teman sebaya dengan menjawab pertanyaan dari temannya, bisa dilakukan dengan menggunakan variasi metode *talking stick* sehingga guru tidak perlu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi dengan *talking stick* siswa harus menjawab pertanyaan dari temannya ketika gilirannya tiba. Selain itu

selama proses pertukaran informasi alangkah baiknya jika dalam menjawab disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila peneliti lain akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Every One Is A Teacher Here* berbantu media video edukatif diharapkan dapat lebih terfokus pada hal tersebut, namun jika ingin tetap menggunakan model pembelajaran tersebut dengan media yang sama bisa dilakukan di sekolah lain, hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Umum: Sekolah sebagai wahana Pengembangan Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui PKN*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2010. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- M. Neil Browne dan Stuart M. Keeley.2015. *Pemikiran Kritis (Panduan Untuk Mengajukan dan Menjawab Pertanyaan Kritis)*. Jakarta: Indeks
- Margaret Stimmann Branson.1998. *The Role of Civic Education*. Diperoleh 22 Maret 2016, dari http://www.civiced.org/papers/articles_role.html
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa.2012. *Belajar dan pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan..*Bandung:Alfabeta
- Suryono, Hasan.2014.*Metode Analisis Statistik(Pedoman Praktis dalam Teori dan Aplikasi)*.Yogyakarta.Ombak
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Rosdak arya
- Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Wilis, Ratna Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Winarsunu, Tulus.2010.*Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.Malang: UMM Press